

**PEMANFAATAN WAKTU LUANG NELAYAN TRADISIONAL
DI KECAMATAN PARIAMAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



Oleh:

**PETRI NOVITA
02237/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

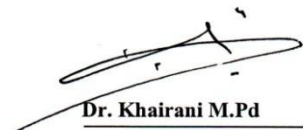
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Waktu Luang Nelayan Tradisional di
Kecamatan Pariaman Utara
Nama : Petri Novita
NIM/TM : 02237/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial


Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Khairani M.Pd
NIP. 19480816 197802 1 001

Pembimbing II


Widya Prarikeslan S.Si, M.Si
NIP. 19600307 198503 2 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi


Dra. Yurni Suasti, M. Si
NIP. 19620603 198603 2 001


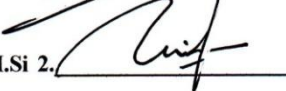
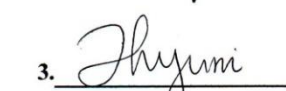

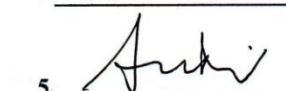
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Pemanfaatan Waktu Luang Nelayan Tradisional di
Kecamatan Pariaman Utara
Nama : Petri Novita
NIM/TM : 02237/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Khairani M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Widya Prarikeslan S.Si, M.Si	2. 
3. Anggota	: Ahyuni S.T, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Rahmanelli, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Febriandi S.Pd, M.Si	5. 

ABSTRAK

Petri Novita (2012) : "Pemanfaatan Waktu Luang Nelayan Tradisional di Kecamatan Pariaman Utara". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang. 2012.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari observasi awal peneliti yang melihat para nelayan saat pulang melaut mereka menghabiskan hari dan waktunya duduk-duduk di kedai bahkan ada yang berjudi. Sedangkan penghasilan yang diterima saat melaut sangat rendah. Padahal waktu luang mereka sangat bisa dimanfaatkan untuk mencari pekerjaan sampingan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Melihat kondisi tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi serta membahas mengenai ketersediaan waktu luang nelayan tradisional, pemanfaatan waktu luang nelayan tradisional, keterampilan nelayan diluar sebagai nelayan, kendala-kendala yang ditemui nelayan dalam pemanfaatan waktu luang, dan upaya yang dilakukan nelayan dalam mengatasi kendala yang dihadapi di Kecamatan Pariaman Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan diperoleh melalui teknik *Purposive Sampling*. Informan penelitian meliputi nelayan biduk, nelayan ABK Bagan, dan nelayan pengolah ikan kering (meneri) di Kecamatan Pariaman Utara. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa (1) faktor yang menyebabkan tersedianya waktu luang nelayan diantaranya disebabkan adanya badai, fluktuasi ikan dan bulan *tarang* (terang) yang dialami nelayan Kapal Bagan, (2) Pada saat tidak melaut selain memperbaiki alat tangkapnya, nelayan juga memiliki pekerjaan sampingan yang beragam seperti ada yang bekerja jadi penjual ikan, mengojek, kuli bangunan dan bertani, (3) Keterampilan yang dimiliki nelayan umumnya sederhana yaitu bisa bertukang dan bertani (4) Kendala yang ditemui nelayan dalam pemanfaatan waktu luang juga beragam sesuai modal yang kecil, peralatan yang masih belum ada (5) Upaya dalam mengatasi kendala tersebut adalah terpaksa meminjam ke koperasi dan bahkan sampai ke tengkulak walaupun harus membayar bunga yang cukup tinggi. Selain itu dengan peralatan dan lahan sawah yang belum ada, nelayan tersebut harus menyewa sawah dan peralatan (traktor) agar bisa bertani.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pemanfaatan Waktu Luang Nelayan Tradisional di Kecamatan Pariaman Utara”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, bimbingan serta arahan dan petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Khairani M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberi petunjuk dan arahan demi selesainya skripsi ini.
2. Ibu Widya Prarikeslan S.Si, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya demi selesainya skripsi ini.
3. Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat selama proses pengerjaan skripsi dan perkuliahan.
4. Ibu Ahyuni S.T, M.Si, Ibu Hj. Rahmanelli M.Pd dan Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si selaku penguji skripsi yang memberi saran dan masukan guna menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepala Kantor Pelayanan Umum dan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Pariaman yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian guna penulisan skripsi ini.
6. Bapak Camat di Kecamatan Pariaman Utara yang telah memberikan izin penelitian.

7. Bapak Kepala Desa yang telah memberikan izin penelitian dan informasi kepada penulis.
8. Masyarakat Nelayan di Kecamatan Pariaman Utara yang telah menjadi informan guna selesainya skripsi.
9. Ayahanda dan Ibunda serta abang dan adik tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Mahasiswa Geografi '08 RB dan teman - teman lainnya yang telah memberi masukan serta semangat dalam penulisan skripsi.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, dan hasil penelitian ini bermanfaat bagi yang membutuhkan. Amin.

Padang , Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	7
1. Defenisi Waktu Luang.....	8
2. Pemanfaatan Waktu Luang.....	10
3. Keterampilan	12
4. Nelayan Tradisional.....	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Setting dan Subjek Penelitian	21
C. Tahap-tahap Penelitian	23
D. Jenis data, Sumber Data, Alat Pengumnpulan Data, Dan Teknik Pengumpulan	24
E. Teknik Analisa Data	27
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	30
B. Temuan Khusus	36

C. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Informan Penelitian	23
Tabel 4.1 Nama dan Luas Desa di Kecamatan Pariaman Utara 2011.....	32
Tabel 4.2 Nama Desa dan Luas di Kecamatan Pariaman Utara 2011.....	3
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Pariaman Utara 2011	34
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Pariaman Utara.....	35
Tabel 4.5 Jumlah Pemilik Armada Perikanan Perorangan Menurut Desa di Kecamatan Pariaman Utara.....	35
Tabel 4.6 Jumlah Sekolah dari TK-Akademi/Universitas di Kecamatan Pariaman Utara 2011	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	19
Gambar 4.1 : Wawancara dengan Bapak Zulfikar (43 Tahun). Dokumentasi penulis Oktober 2012	37
Gambar 4.2 : Wawancara dengan Uda Dedi (35Tahun). Dokumentasi Penulis Oktober 2012.....	38
Gambar 4.3 : Wawancara dengan Bapak Masri (55 tahun). Dokumentasi Penulis,Oktober 2012.....	39
Gambar 4.4 : Wawancara dengan Uda Syamsurizal (33 tahun). Dokumentasi penulis Oktober 2012	40
Gambar 4.5 : Wawancara dengan Bapak Edi Marhen (53 tahun). Dokumentasi penulis Oktober 2012.....	41
Gambar 4.6 : Wawancara dengan Bapak Yusman (45 tahun). Dokumentasi penulis Oktober 2012	42
Gambar 4.7 : Wawancara dengan Uda Dedi (36 Tahun). Dokumentasi Penulis Oktober 2012.....	43
Gambar 4.8 : Wawancara dengan Bapak Sudirman (46 Tahun). Dokumentasi penulis. Oktober 2012	44
Gambar 4.9 : Wawancara dengan Uda Nasril (52 Tahun). Dokumentasi Penulis Oktober 2012.....	45
Gambar 4.10 : Wawancara dengan Uda Nurdin (48 Tahun) Dokumentasi Penulis Oktober 2012.....	45
Gambar 4.11 : Wawancara dengan Uni Daminar (37 Tahun) Dokumentasi Penulis Oktober 2012.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1. Panduan Wawancara
- Lampiran 2. Informan Penelitian
- Lampiran 3. Display Data
- Lampiran 4. Triangulasi
- Lampiran 4. Foto Dokumentasi
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, dengan panjang pantai 81.000 km dan memiliki 17.508 buah pulau serta dua pertiga dari luas wilayahnya berupa laut, Indonesia memiliki potensi perikanan yang besar. Potensi sumberdaya ikan di perairan Indonesia adalah sebesar 6,17 juta ton pertahun, dengan rincian 4,07 juta ton pertahun berasal dari perairan teritorial dan perairan wilayah serta 2,01 juta ton pertahun berasal dari perairan ZEE. Namun, potensi ini pemanfaatannya juga baru 20 persen (Mulyadi, 2005:15).

Kondisi wilayah perairan Indonesia yang lebih luas dari pada daratan dengan potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, menjadikan laut sebagai sumber penghidupan masyarakat tepi pantai yang hidup sebagai nelayan. Walaupun demikian kenyataannya, masyarakat nelayan masih mempunyai pendapatan rendah yang mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan.

Menurut Soemardjan dalam Wijaya (2009:3) rendahnya penghasilan nelayan tradisional karena teknologi penangkapan ikan laut pada umumnya masih rendah atau masih menggunakan peralatan tradisional . Akibatnya nelayan tradisional sedikit sekali memiliki penyangga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Kehidupan mereka dari hari ke hari sangat fluktuatif karena pendapatan dari hasil menangkap ikan selain rata-rata kecil juga bersifat tidak pasti, apalagi pada saat musim badai datang. Kadang-kadang hingga berhari-hari mereka tidak dapat melaut dikarenakan ombak dan

angin yang sangat besar dan kencang, sementara dapur mereka menuntut untuk terus mengepul.

Kemiskinan pada masyarakat nelayan menandakan kehidupannya tergantung dari laut, Hal tersebut mengakibatkan terjadinya ketimpangan sosial. Untuk mengatasi ketimpangan dalam berbagai macam hubungan, ketepatan dan ketertiban penggunaan waktu sangat diperlukan agar membentuk masyarakat yang teratur dan disiplin dalam menggunakan waktu.

Dalam konsep pengangguran, pekerjaan sebagai nelayan tergolong pengangguran yang termasuk jenis pengangguran musiman artinya nelayan untuk sementara waktu terpaksa menganggur karena adanya pergantian musim seperti musim paceklik ikan.(Simanjuntak, 1998:15).

Pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang berat dan penuh tantangan. Mereka yang menjadi nelayan tidak dapat membayangkan pekerjaan yang lebih mudah, sesuai kemampuan yang dimiliki. Keterampilan sebagai nelayan bersifat amat sederhana, dalam hal operasional kerjanya para nelayan sangat ditentukan oleh kecanggihan alat yang mereka miliki. Sedangkan jam kerja orang - orang nelayan tidak terikat oleh waktu, bisa siang, sore, dan malam hari, dan untuk pemberangkatannya ke laut yang dituju, banyak terikat oleh pasang surutnya air laut, begitu juga dengan hasil penangkapan atau perolehan ikan sangat tergantung dengan iklim dan pergantian musim.

Kecamatan Pariaman Utara merupakan salah satu dari empat kecamatan yang ada di kota Pariaman dan sebagian desanya berada di pinggir Pantai.

Mata pencarian penduduk sebagai nelayan digeluti sebagian masyarakatnya yang tentunya disebabkan oleh faktor geografis tersebut. Jumlah nelayan di kecamatan Pariaman Utara sebanyak 439 orang dengan menggunakan berbagai jenis alat tangkap seperti payang, Bagan dan Jaring. (*Dinas Kelauatan dan Perikanan Kota Pariaman*).

Berdasarkan observasi awal peneliti pada salah satu desa nelayan di kecamatan Pariaman Utara, yaitu desa Ampalu yang mana peneliti melihat umumnya nelayan memulai pekerjaannya pada pagi hari sekitar pukul 05.00 atau sesudah shalat Subuh. Sekitar pukul 12.00 siang para nelayan sudah kembali ke daratan. Jadinya waktu efektif yang digunakan untuk bekerja hanya 6 jam dalam satu hari, bahkan kurang dari jumlah jam tersebut. Sedangkan upah yang diharapkan sangat kecil terkadang tidak ada sama sekali. Untuk itu dengan waktu yang masih banyak bersisa nelayan harusnya memanfaatkan waktu luang yang dimiliki agar kebutuhannya sehari-hari bisa terpenuhi.

Namun kenyataannya banyak nelayan yang memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang tidak produktif, diantaranya banyak nelayan yang setelah melaut menghabiskan hari dan waktunya duduk-duduk di kedai bahkan ada yang berjudi.

Kehidupan seperti ini berlangsung dari hari ke hari dan semakin parah ketika musim tidak melaut seperti badai dan bulan terang (*Bulan Tarang*) di mana nelayan tidak pergi melaut dan tidak memiliki usaha sampingan yang

lain. Hal ini membuat habisnya persediaan dari penghasilan melaut sebelumnya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pemanfaatan waktu luang berpengaruh terhadap kehidupan nelayan karena apabila waktu luang dimanfaatkan sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya. Seperti yang dikemukakan Pramowardhani dalam Soemarno (2009:115), kurangnya aktivitas nelayan untuk bekerja menyebabkan rendahnya pendapatan dan akhirnya nelayan mengalami kesulitan hidup. Secara teoritis waktu luang atau waktu tidak melaut dapat dipandang sebagai komunitas yang mempunyai harga (Soemarno, 2009:152).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menjadikan penelitian lebih lanjut dengan judul **Pemanfaatan Waktu Luang Nelayan Tradisional di Kecamatan Pariaman Utara.**

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian diarahkan kepada sebagai berikut :

1. Ketersediaan waktu luang nelayan tradisional di Kecamatan Pariaman Utara
2. Pemanfaatan waktu luang di luar usaha sebagai nelayan tradisional di Kecamatan Pariaman Utara
3. Keterampilan yang dimiliki nelayan tradisional selain sebagai nelayan di Kecamatan Pariaman Utara

4. Kendala-kendala yang dihadapi nelayan tradisional dalam pemanfaatan waktu luang di Kecamatan Pariaman Utara
5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi nelayan tradisional di Kecamatan Pariaman Utara

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan, mendeskripsikan dan membahas data tentang :

1. Ketersediaan waktu luang nelayan tradisional di Kecamatan Pariaman Utara
2. Pemanfaatan waktu luang di luar usaha sebagai nelayan tradisional di Kecamatan Pariaman Utara
3. Keterampilan yang dimiliki nelayan tradisional selain nelayan di kecamatan Pariaman Utara
4. Kendala-kendala yang dihadapi nelayan tradisional dalam pemanfaatan waktu luang di Kecamatan Pariaman Utara
5. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi nelayan tradisional dalam pemanfaatan waktu luang di Kecamatan Pariaman Utara

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Kependidikan di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti dalam usaha meningkatkan perekonomian nelayan.
3. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan khususnya Kecamatan Pariaman Utara dalam pembinaan masyarakat Nelayan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori ini dimaksudkan sebagai suatu kerangka teoritis untuk mengungkapkan, menerangkan dan menunjukkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan yakni Pemanfaatan Waktu Luang Nelayan Tradisional di Kecamatan Pariaman Utara.

a. Defenisi Waktu Luang

Dalam bahasa inggris pengertian waktu luang dikenal dengan sebutan *leisure*. Sedangkan kata *leisure* berasal dari bahasa latin *licere*, yang mempunyai arti diizinkan atau menjadi bebas. Oleh karena itu *loisir* yang berasal dari bahasa Prancis mengandung arti waktu luang. Jadi secara keseluruhan, waktu luang dapat di definisikan sebagai terlepas dari segala tekanan, adanya kesempatan untuk memilih waktu yang tersisa setelah bekerja atau waktu luang setelah mengerjakan segala tugas yang telah menjadi kewajiban (Torkildesen Gorge 1992: 25).

Damsar (2002:59) mengemukakan bahwa waktu luang bukanlah menghabiskan waktu dengan suatu cara yang terpaksa atau tertekan, tetapi sebaliknya waktu dapat dilakukan secara bebas. Sedangkan Menurut Kelly dalam Damsar (2002:59) waktu luang merupakan aktifitas - aktifitas, teman-teman dan sarana - sarana yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dipilih secara bebas untuk mencapai kepuasan pribadi.

Waktu luang atau dikenal juga waktu senggang adalah waktu yang tersisa dari rutinitas sehari-hari dan dimana seseorang dapat memilih aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk menyenangkan diri.

Dilihat dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa waktu luang adalah waktu dimana kita mempunyai kebebasan untuk berbuat, kebebasan yang tidak punya tekanan apapun baik tugas maupun pekerjaan yang kita miliki. Dengan demikian bermanfaat atau tidaknya waktu luang tergantung dari diri setiap individu bagaimana dia dapat mengaplikasikannya baik dilihat dari sisi waktu, pengisian, maupun fungsi dari waktu senggang tersebut.

Mengutip pendapat Ngadi yang ditulis oleh (Sukadji, 2000:5-6) melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi yang mendefinisikan dilihat dari (1) Dimensi waktu, waktu senggang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk “ bekerja ” ; mencari nafkah, melaksanakan kewajiban dan mempertahankan hidup. (2) Dari segi pengisian, waktu senggang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang dimanfaatkan sesuka hati. (3) Dari sisi fungsi, waktu senggang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi dan sebagai kompetensi yang kurang menyenangkan.

Dari hasil penelitian Penny dan Singarimbun dalam Halide (1979:5) menunjukkan bahwa setiap orang diperkirakan waktu luangnya 180 hari dalam setahun. Pendapat tersebut didukung oleh White dalam Halide (1979:5) dengan angka yang hampir sama memperkirakan tiap orang memiliki waktu luang kira-kira 200 hari selama satu tahun.

Kehidupan nelayan merupakan kehidupan keras dan penuh tantangan. Selain itu perolehan hasilnya kadang-kadang tidak pasti. Akibatnya kehidupan para nelayan menjadi sulit berkembang, karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja mereka menghadapi kesulitan terutama kalau hanya mengandalkan hasil dari usaha melaut.

Selanjutnya diuraikan beberapa faktor penyebab nelayan tidak pergi melaut sehingga tersedianya waktu luang yaitu :

a) Faktor Alam

1. Badai, merupakan salah satu faktor alam yang paling ditakuti oleh semua jenis nelayan (nelayan Payang, Jaring, Bagan, maupun kapal Tonda). Pada saat Badai berlangsung, otomatis nelayan tersebut menghentikan kegiatannya menangkap ikan. Tanda-tanda akan terjadinya badai memang dapat diketahui, tetapi berapa lamanya terjadi tentu tidak dapat diketahui. Kadang-kadang badai terjadi sebentar saja, tetapi dapat berlangsung berhari-hari. Semakin lama badai berlangsung maka semakin lama mereka menghentikan aktifitasnya. Hal ini tentunya saja menjadi penyebab adanya waktu luang nelayan.

2. Fluktuasi musim Ikan, kapan terjadinya musim ikan maupun musim paceklik tidak dapat ditentukan. Hanya tanda-tanda yang dapat diketahui. Apabila musim paceklik berlangsung panjang bahkan berbulan-bulan mengakibatkan nelayan enggan melaut. Hal ini menyebabkan banyaknya waktu Luang nelayan pada saat tersebut. Menurut Mulyadi (2005: 152) mengatakan musim paceklik atau dikenal dengan musim Barat berlangsung pada bulan September hingga Desember yang biasanya ombaknya terlalu besar sehingga nelayan tidak dapat melaut.

b) Non alam

1. Fluktuasi Harga, naik turunnya harga atau fluktuasi harga ikan sering terjadi dan selalu saja tidak berpihak kepada nelayan. Tidak ada harga patokan ikan yang tetap. Pada saat banjir ikan harga terjadi lebih murah dan begitu sebaliknya. Hal ini menyebabkan nelayan juga malas melaut dan hanya dirumah saja sehingga tersedianya waktu luang yang banyak.
2. Teknologi, hampir sebagian besar nelayan masih menggunakan teknologi yang sederhana dan tradisional, serta lebih banyak menggunakan tenaga manusia didalam pekerjaannya menangkap ikan di laut. Apabila terjadi badai, angin kencang, ombak besar mereka segera pulang karena mereka banyak memakai perahu layar dan perahu motor tempel. Sehingga waktu melaut mereka akan hilang dan waktu luangnya akan bertambah.

b. Pemanfaatan Waktu Luang

Pemanfaatan waktu luang merupakan aktifitas yang dapat memberikan tambahan pendapatan maupun yang tidak sama sekali. Halide (1979 :16) menyatakan pemanfaatan waktu luang menjadi waktu kerja ditentukan oleh dua faktor utama yaitu tingkat pendapatan dan tingkat upah.

Keputusan penggunaan waktu untuk bekerja atau tidak adalah ditentukan oleh upah atau pendapatan yang akan diterima. Dengan bekerja berarti pendapatan akan meningkat dan lebih lanjut akan meningkatkan jumlah barang yang dapat dikonsumsi, namun pada sisi yang lain dengan bekerja berarti akan mengurangi waktu istirahat (Soemarno, 2009:152).

Menurut Yunus dalam Hidayat (2009:10), hal pemanfaatan waktu luang oleh anggota keluarga untuk meningkatkan pendapatannya adalah:

1. Karena merencanakan sesuatu yang besar
2. Untuk pengeluaran istimewa, seperti membeli perabot rumah tangga
3. Dibutuhkan tenaganya oleh masyarakat
4. Kerja ekstra untuk pengobatan apabila salah satu anggota keluarga sakit dan dirawat
5. Kebutuhan biaya pendidikan anak
6. Untuk menambah penghasilan pokok dari usaha sampingan.

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud pemanfaatan waktu luang suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh nelayan baik yang memberikan tambahan penghasilan maupun tidak memberikan tambahan penghasilan bagi nelayan itu sendiri.

c. Keterampilan

Keterampilan sama artinya dengan kecekatan, terampil atau cekatan dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Menurut Yandianto dalam Nuranisa (2012:18) keterampilan merupakan kecakapan menyelesaikan tugas, sedangkan ruang lingkup dalam keterampilan itu sendiri berupa perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, mendengar, dalam arti sempit lebih dari tujuan kepada perbuatan.

Menurut Parera (1986:54) cara yang baik untuk mendefinisikan keterampilan adalah dengan memberikan ciri-ciri keterampilan itu yaitu:

1. Keterampilan adalah proses fisik, emosional dan intelektual
2. Keterampilan menurut pengetahuan tetapi pengetahuan sendiri belum menjamin keterampilan
3. Keterampilan dapat digunakan dalam berbagai situasi
4. Keterampilan dapat dikembangkan lewat praktek dan latihan
5. Keterampilan biasanya mempunyai beberapa keterampilan bawahan yang dapat dicirikan dan dipraktekkan secara terpisah.

Kemudian dikatakan lagi bahwa keterampilan itu biasa diperoleh dari latihan yang pernah dilalui. Latihan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Jadi dengan adanya latihan yang disertai pendidikan akan meningkatkan keterampilan bekerja (Simanjuntak,1998:69). Keterampilan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari latihan khusus maupun didapat secara alami. Latihan khusus dapat digambarkan yaitu keterampilan yang didapat dari latihan yang diadakan oleh pemerintah atau balai latihan, sedangkan latihan secara alami yaitu latihan yang didapat oleh seseorang secara tidak sengaja.

Program latihan keterampilan bagi pencari kerja harus lebih didasarkan pada indikator ekonomis daripada indikator sosial, artinya program tersebut diselenggarakan atas dasar kebutuhan yang secara ekonomis, dan yang paling baik adalah didasarkan pada kebutuhan riil, sehingga dapat diperoleh jaminan pendapatan. Untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian para pencari kerja seharusnya mereka melakukan latihan kerja sebagai bekal untuk membentuk sikap kerja, mutu kerja dan produktifitas kerja.

Pemanfaatan waktu luang setiap orang berbeda beda dikarenakan keterampilan (*life skill*) dan kecakapan yang dikuasai oleh setiap orang juga berbeda - beda. Keterampilan bisa di peroleh secara alami maupun melalui kursus tertentu seperti menjahit, perbengkelan dan lain-lain. Dengan keterampilan yang mereka miliki tentunya waktu luang mereka bisa lebih bermanfaat.

d. Nelayan Tradisional

Menurut Ensiklopedi Indonesia dalam Mulyadi (2005:171) nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar), nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal penangkap ikan) sebagai mata pencarian.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan yang pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan (Imron dalam Mulyadi 2005:7).

Sedangkan menurut Mulyadi (2005:173), nelayan tradisional diartikan sebagai orang yang bergerak disektor kelautan dengan menggunakan perahu layar tanpa motor, sedangkan mereka yang menggunakan mesin atau perahu motor merupakan nelayan modern.

Sedangkan nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, organisasi penangkapan yang relatif sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari, nelayan tradisional berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam arti alokasi hasil tangkap yang dijual lebih banyak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, khususnya pangan, dan bukan investasikan kembali untuk pengembangan skala usaha.

Berbeda dengan nelayan modern yang seringkali mampu merespon perubahan dan lebih pintar mensiasati tersebut karena perubahan dan kondisi *overfishing*, nelayan tradisional seringkali justru mengalami proses marginalisasi dan menjadi korban dari program pembangunan dan modernisasi. Akibat keterbatasan teknologi yang dimiliki, ruang gerak nelayan tradisional umumnya terbatas, mereka mampu beroperasi di perairan pantai. Serta kegiatan penangkapan ikan dilakukan dalam satu kali melaut.

Sementara itu Mulyadi (2005:7) mengidentifikasi golongan nelayan berdasarkan pemilikan alat tangkap, yang dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

Secara garis besar nelayan berdasarkan alat penangkapan ikan dapat dibedakan atas dua golongan, yaitu nelayan berdasarkan pemilikan alat penangkap yang terbagi atas :

1. Nelayan Buruh, yaitu nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain
2. Nelayan Juragan, yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain
3. Nelayan perorangan, yaitu nelayan yang memiliki peralatan alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Berdasarkan sifat kerja nelayan (Zamzami), maka nelayan dibedakan menjadi:

- a. Nelayan Penuh atau nelayan asli yaitu nelayan baik yang mempunyai alat tangkap yang berusaha semata-mata pada sektor perikanan tanpa memiliki usaha lain.
- b. Nelayan Sambilan yaitu nelayan yang juga sebagai buruh pada saat tertentu melakukan kegiatan pada sektor perikanan disamping usaha lainnya.

Secara lebih rinci, ciri-ciri usaha nelayan tradisional: (1) teknologi penangkapan bersifat sederhana dengan ukuran perahu yang kecil, daya jelajah terbatas, daya muat perahu sedikit, daya jangkau alat tangkap terbatas, dan perahu dilajukan dengan layar, dayung, atau mesin ber-PK; (2) besaran modal usaha terbatas; (3) jumlah anggota organisasi penangkapan kecil antara 2-3 orang, dengan pembagian peran bersifat kolektif (non-spesifik), dan umumnya berbasis kerabat, tetangga dekat, dan teman dekat; (4) orientasi ekonomisnya terutama diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (Kusnadi, 2002:86).

Berdasarkan perahu/kapal penangkap ikan, nelayan pemilik dibagi menjadi nelayan tradisional dan nelayan bermotor. Nelayan tradisional memakai perahu tanpa mesin/motor. Bila perahu mempunyai mesin yang ditempel di luar perahu disebut perahu motor tempel, bila perahu/kapal mempunyai mesin di dalam kapal maka disebut kapal motor.

Pola kerja nelayan dalam pergi melaut cukup bervariasi tergantung pada ransum (perbekalan bagi nelayan selama melaut), jenis perahu dan peralatan tangkap yang digunakan.

Ada tiga macam teknologi yang sering dikemukakan oleh para ahli yaitu: (a) teknologi modern ; 1) padat modal, 2) mekanis listrik, 3) menggunakan bahan impor, 4) berdasarkan penelitian mutakhir dan lain-lain. (b) teknologi madya ; 1) dapat dikerjakan oleh keterampilan setempat, 2) menggunakan alat setempat, 3) berdasarkan alat penelitian. (c) Teknologi tradisional; 1) bersifat padat karya, 2) menggunakan keterampilan setempat, 3) menggunakan alat setempat, 4) menggunakan bahan setempat 5) berdasarkan pengamatan atau kebiasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nelayan tradisional merupakan nelayan yang bekerja dibidang perikanan yang memiliki alat yang sederhana dan umumnya berpenghasilan rendah.

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Sejauh pengetahuan penulis, pihak yang mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wahyu Hidayat (2009) tentang Studi aktifitas nelayan dalam pemanfaatan waktu luang nelayan dikelurahan Pasie Nan Tigo kota Padang. Skripsi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa para nelayan memiliki aktivitas yang beragam dalam memanfaatkan waktu luangnya. Motivasi

para nelayan memanfaatkan waktu luang adalah karena untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Penelitian lain yang dilakukan Halide (2009) dengan judul Pemanfaatan waktu tidak melaut nelayan dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Pajjukukang, Kecamatan Maros Utara kabupaten Maros. Dalam Penelitiannya menemukan bahwa tingkat pendapatan melaut nelayan berpengaruh nyata pada pemanfaatan waktu tidak melaut untuk kegiatan meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Makin tinggi tinggi tingkat pendapatan melaut, nelayan cenderung memanfaatkan waktu tidak melautnya untuk istirahat.

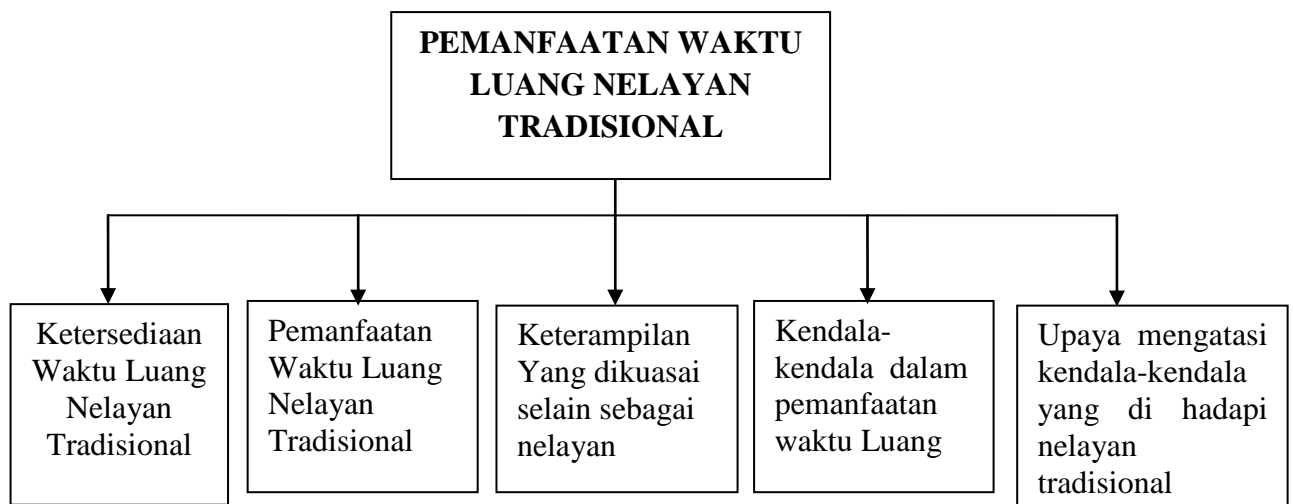
Dua penelitian di atas berbeda dengan penelitian peneliti. Perbedaan tersebut diantaranya metode penelitian dan indikator yang digunakan berbeda dengan penelitian di atas. Selain itu waktu dan tempat juga yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian peneliti.

C. Kerangka Berfikir

Kehidupan nelayan merupakan kehidupan yang keras dan penuh tantangan. Aktifitas nelayan sehari-hari dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut membuat banyaknya ketersediaan waktu luang bagi nelayan. Dalam waktu luang tersebut bagaimana nelayan mempergunakan waktunya secara efektif dan efisien. Waktu luang apabila dimanfaatkan dengan baik maka akan menambah penghasilan. Selain itu, peneliti juga ingin menggambarkan keterampilan yang dimiliki nelayan selain sebagai

nelayan, dan juga ingin mengetahui kendala-kendala yang dihadapi nelayan dalam pemanfaatan waktu luang serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi nelayan.

Jadi untuk melihat dan mendeskripsikan permasalahan dalam penulisan ini yaitu mengenai pemanfaatan waktu luang nelayan, peneliti menetapkan jalannya penelitian sebagaimana yang digambarkan di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Pemanfaatan Waktu Luang Nelayan Tradisional di Kecamatan Pariaman Utara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui observasi dan wawancara serta pembahasan 5 indikator yang diteliti yaitu ketersediaan waktu luang nelayan tradisional, pemanfaatan waktu luang nelayan tradisional, pekerjaan sampingan yang dimiliki selain sebagai nelayan, kendala-kendala yang dialami nelayan dalam pemanfaatan waktu luang, serta upaya nelayan dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan waktu luang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor tersedianya waktu luang bagi nelayan biduk (Pukat dan Jaring), yaitu faktor alam seperti badai yang menyebabkan mereka tidak melaut, sedangkan bagi nelayan Bagan disebabkan karena badai, adanya bulan terang (bulan purnama) merupakan juga yang menyebabkan mereka tidak melaut .
2. Waktu luang sehabis pulang melaut, para nelayan umumnya memperbaiki alat tangkapnya yang rusak. Pada saat badai dan musim paceklik ikan nelayan biduk memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja sampingan seperti bertukang, mengojek, dan bertani. Sedangkan nelayan Bagan memanfaatkan waktu luangnya untuk istirahat. Bagi nelayan meneri memanfaatkan waktu luangnya untuk berjualan kecil-kecilan dan bahkan juga menerima jahitan.

3. Keterampilan yang dimiliki nelayan umumnya masih sederhana yaitu terampil membuat jaring ikan dan bertukang.
4. Kendala yang ditemui nelayan dalam pemanfaatan waktu luang diantaranya karena modal yang kecil, selain itu peralatan seperti mesin traktor masih di sewa.
5. Upaya yang ditempuh nelayan biduk dalam mengatasi masalah tersebut yaitu terpaksa meminjam ke koperasi atau tengkulak untuk menambah modal. Selain itu, harus menyewa agar sawah tersebut dapat dikerjakan dengan cepat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengingat terbatasnya waktu kerjanya bagi nelayan dalam melaut, hendaknya mereka memiliki usaha lain yang produktif dan bisa mendatangkan penghasilan tambahan.
2. Pemerintah dan Dinas terkait diharapkan memberikan bantuan berupa pengadaan alat tangkap berupa sensor bagi nelayan bagan.
3. Mengingat masih sederhananya keterampilan yang dimiliki para nelayan diharapkan Pemerintah dan Dinas yang terkait juga mengadakan keahlian dan keterampilan kerja bagi para nelayan, sehingga walaupun mereka tidak melaut, mereka mempunyai usaha lain dari keahliannya tersebut dan dapat menambah penghasilannya.

4. Kepada para peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan indikator-indikator yang lain yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- . 2008. *Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi UNP*. Padang : Departemen Pendidikan Nasional.
- . *Profil Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2011*. Kota Pariaman.
- Albone, aziz, dkk 2009. *Panduan penyusunan proposal dengan mudah*. Padang : yayasan jihadul khair center.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kecamatan Pariaman Utara Dalam Angka 2011*. Padang
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Dinas Kelautan dan perikanan 2009. *Data perorangan masyarakat yang memiliki armada perikanan*. Kota Pariaman.
- George, Torkildesen. 1992. Leisure and Recreation. Online. (<http://defenisiwaktuluang.in/ceb>). Diakses 13 September 2012.
- Halide. *Pemanfaatan Waktu Luang Rumah Tangga Petani di Daerah Aliran Sungai Jeneberang*. Disertasi Fakultas Pasca Sarjana IPB Bogor.
- Hidayat, Wahyu. (2009). *Studi Aktifitas Nelayan dalam Pemanfaatan Waktu Luang Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo kota Padang*. Skripsi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Kurniati . 2010. *Hambatan – Hambatan Pengembangan Dakak-Dakak (Suatu Studi Industri Rumah Tangga Di Jorong Simabua Kenagarian Simabua Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar)*. Skripsi. Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang: Padang.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Nuranisa. 2007. *Studi tentang pendapatan pemuda kecamatan Baying Pesisir Selatan yang melakukan mobilitas non permanen kekota padang*. Skripsi. FIS